

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT. PABRIK ES PASAR TURI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**GLEN CRISTY SEBASTIAN SIMANGUNSONG**

**2008310496**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**


## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Glen Cristy Sebastian Simangunsong  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Desember 1990  
N.I.M : 2008310496  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Es Pasar Turi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 16 Mei 2013



**Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, Ak., M.Si.**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 17 Mei 2013



**Supriyati, S.E., M.Si., Ak.**

# ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PABRIK ES PASAR TURI

Glen Cristy Sebastian Simangunsong  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [20083104966@students.perbanas.ac.id](mailto:20083104966@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Production cost is a sacrifice that must be sacrificed economical to produce a product. Based on the preliminary findings of this company, it is known that there is a discrepancy for 2 years no increase in the price of goods, whether the company is wrong in calculating the cost of production so that no price increases. The relative sizes of HPP company in 2010 and 2011 increased by 3%. It is not adjusted to the increase in selling prices which, according to calculations inversely proportional to the increase in cost of production is still stagnant. This it can be seen that the company experienced a decline in profit from the sale of a unit that is equal to 8%, in other words, the company experienced a decline in performance for a profit. company policy to keep prices amid rising prices of variable shaper HPP is not appropriate, because the ability of the company to make a profit more difficult. At least if you want to go back to the ability to make a profit / unit as in 2010 (145.5%), the company can raise prices at least 8% of the sale price now or  $Rp. 6,000 \times 8\% = Rp. 480$ . That way the company will receive additional profits of  $Rp. 480 \times 341\ 860\ unit = Rp. 164,092,800$ .*

**Keywords** : Analysis Cost Of Production, PT.Pabrik Es Pasar Turi.

## PENDAHULUAN

Proses industrialisasi hingga kini telah berlangsung diseluruh tanah air, dimana hasil keseluruhannya didalam pembangunan tersebut adalah berkembangnya industri besar maupun industri kecil, dengan semakin banyaknya perusahaan industri yang tumbuh, maka situasi persaingan cenderung semakin meningkat, sehingga didalam dunia usaha tiap pimpinan perusahaan industri berusaha agar perusahaan yang dikelolanya memperoleh laba yang layak sesuai dengan tujuan perusahaan secara umum, salah satu cara bagi para industriawan untuk mengatasi ini adalah dengan menghitung harga pokok produksi. Dengan demikian jelaslah menghitung harga pokok produksi merupakan peran penting untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, termasuk PT. Pabrik Es Pasar Turi.

PT. Pabrik Es Pasar Turi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan es batu balok yang berlokasi di Jl Rungkut Industri IV/30 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian awal perusahaan ini, diketahui bahwa terdapat kejanggalan selama 2 tahun tidak ada kenaikan harga barang, apakah perusahaan terdapat kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi sehingga tidak ada kenaikan harga barang. Kejadian inilah yang menjadi peneliti tertarik untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dengan membantu menghitung harga pokok produksi.

## LANDASAN TEORI DAN RERANGKA PEMIKIRAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi

menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (prime cost), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (conversion cost) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

### Metode Harga Pokok Produksi

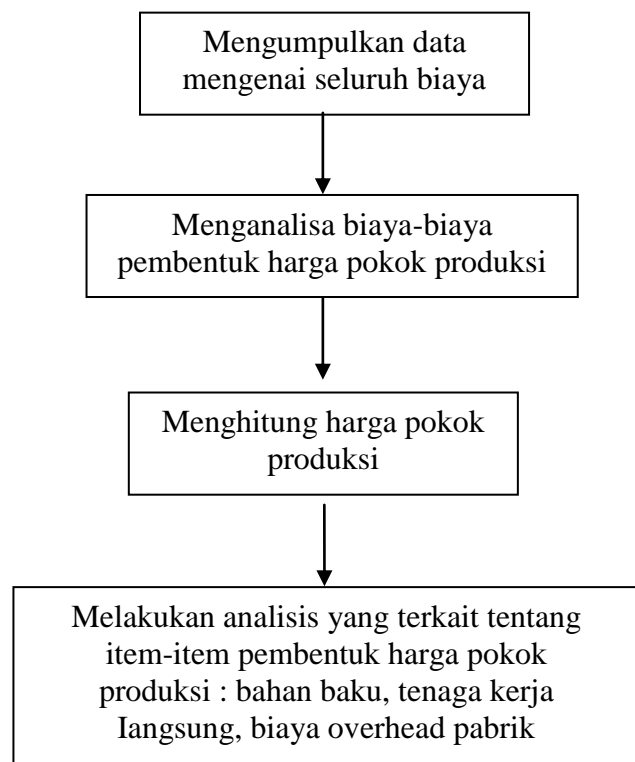
Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi, yang terdiri dari dua macam, yaitu : produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Produksi atas dasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method), sedangkan perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (process cost method).

Penggunaan metode harga pokok proses dalam pengumpulan biaya produksi yang belum memperhatikan dampak adanya persediaan produk dalam proses awal. Menurut Mulyadi (2002 : 74), menyatakan bahwa variasi penggunaan metode harga pokok proses, yaitu

Penggunaan metode harga pokok proses diantaranya adalah

- Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah hanya melalui satu departemen produksi
- Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi
- Pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produksi per satuan, dengan anggapan
  - Produk hilang pada awal proses

- Produk hilang pada akhir proses



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab pertama, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode menekankan pada pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang mendeskripsikan karakteristik masalah yang berkaitan dengan karakteristik dari subjek yang diteliti.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Studi Pustaka

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang bersifat kepustakaan dengan mempelajari teori-teori yang

ada pada literature bergerak teoritis.

## 2. Data Sekunder

Adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan biaya-biaya pembentuk harga pokok produksi tahun 2010-2011. Data-data tersebut diperoleh dari PT. Pabrik Es Pasar Turi. Sumber data diperoleh dari nara sumber bapak Agus sebagai pimpinan perusahaan dan bapak wahyu sebagai karyawan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan volume produksi. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk melakukan pengadaan terhadap bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi produk perusahaan, contoh: air. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji karyawan pabrik yang bersentuhan langsung dengan produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang membantu bahan baku menjadi produk selesai, contoh: garam, amoniak, listrik, air pembersih, oli mesin, perawatan dan perbaikan mesin.

### **Teknik Analisis**

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistic. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan teknik analisis statistic digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan data-data tentang biaya produksi perusahaan
2. Mengidentifikasi seluruh biaya, termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
3. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing tahun 2010-2011 dan item-item pembentuk harga pokok produksi.
4. Melakukan analisis atas perhitungan harga pokok produksi dan item-item pembentuk harga pokok produksi terhadap teori yang dipakai pada penelitian ini.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **Biaya Produksi**

##### **a) Biaya bahan baku**

Biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku ini adalah biaya air untuk bahan baku, karena bahan baku utama yang diperlukan dalam proses produksi pembuatan es balok ini adalah air.

Data total biaya air yang tercantum adalah untuk keseluruhan penggunaan air pada perusahaan yang meliputi bahan baku pembuatan es, untuk pembersih es pada saat akan dikirim ke pembeli, untuk kebutuhan karyawan dan untuk keperluan lainnya seperti menyiram tanaman dan taman yang ada di lingkungan perusahaan.

penggunaan air untuk bahan baku terendah pada tahun 2010 terjadi pada bulan Januari dan tahun 2011 terjadi pada bulan Februari. Biaya bahan baku air tertinggi tahun 2010 terjadi pada bulan Oktober dan tahun 2011 terjadi pada bulan September. Apabila dibandingkan antara biaya penggunaan air untuk bahan baku pada tahun 2010 dan 2011 secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1,7%.

Dengan memperhatikan pola biaya bahan baku air yang cenderung berubah - ubah proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya bahan baku air ini diklasifikasikan sebagai biaya variabel.

### **b) Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar gaji pegawai yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa pada tahun 2011 terjadi kenaikan gaji karyawan dibanding gaji tahun 2010. Kenaikan gaji tenaga kerja langsung dari tahun 2010 ke tahun 2011 adalah sebesar Rp. 10.000 per tenaga kerja langsung. Pembayaran gaji tenaga kerja langsung pada perusahaan ini tidak menganut sistem berdasarkan jam kerja ataupun jumlah produksi, tetapi menganut sistem gaji bulanan yang setiap bulannya tetap selama satu tahun.

### **c) Biaya overhead pabrik**

Biaya yang termasuk biaya overhead pabrik dalam perusahaan ini meliputi:

#### **1) Biaya penggunaan garam**

Biaya penggunaan garam termasuk biaya overhead pabrik karena garam merupakan bahan pembantu dalam proses pembuatan es balok. Sebagaimana telah dijelaskan dalam uraian tentang proses produksi, penggunaan garam adalah untuk menjaga tingkat kedinginan air kolam tempat merendam cetakan es.

Jumlah pemakaian garam pada tahun 2010 dan 2011 relatif sama karena penggunaan garam terjadi secara tetap yaitu setiap 3 minggu 1 kali dengan volume pemakaian 250 kg sekali pakai. Kenaikan biaya garam antara tahun 2010 dan 2011. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga garam dari Rp. 750/kg pada tahun 2010, menjadi Rp. 800/kg pada tahun 2011, atau sekitar 6,6%.

Dengan memperhatikan pola pemakaian garam yang cenderung tetap, maka biaya penggunaan garam ini diklasifikasikan sebagai biaya tetap.

#### **2) Biaya amoniak**

Biaya amoniak termasuk biaya overhead pabrik karena amoniak merupakan bahan pembantu dalam proses pembuatan es

balok. Pemakaian amoniak pada tahun 2010 dan 2011 relatif sama karena penggunaan amoniak terjadi secara tetap yaitu setiap 3 bulan sekali dengan volume pemakaian 60 kg sekali pakai.

Realisasi total biaya penggunaan amoniak yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 adalah terjadi kenaikan biaya amoniak dari tahun 2010 ke 2011. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga amoniak dari Rp. 7100/kg pada tahun 2010, menjadi Rp. 7500/kg pada tahun 2011, atau terjadi kenaikan harga amoniak sebesar 5,6%.

### **3) Biaya listrik untuk pabrik**

Pada bagian produksi, sumber energi yang digunakan adalah listrik. Semua mesin-mesin pabrik di jalankan menggunakan tenaga listrik. Jadi, penggunaan listrik sangat dominan dalam melaksanakan kegiatan produksi perusahaan.

Data biaya listrik merupakan total biaya keseluruhan penggunaan listrik perusahaan yang meliputi untuk kebutuhan produksi di pabrik dan untuk kebutuhan kantor. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengklasifikasian dan penetapan pembebanan biaya listrik sesuai peruntukannya.

Penggunaan listrik dalam pabrik terendah tahun 2010 terjadi pada bulan Januari dan tahun 2011 terjadi pada bulan Februari. Biaya listrik pabrik tertinggi tahun 2010 terjadi pada bulan Oktober dan tahun 2011 terjadi pada bulan September.

Apabila dibandingkan antara biaya penggunaan listrik pada tahun 2010 dan 2011 secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1,7%. Berdasarkan pola data biaya listrik yang cenderung berubah-ubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya variabel.

#### **4) Biaya air pembersih**

Biaya air pembersih adalah biaya atas penggunaan air untuk membersihkan es balok yang telah melalui proses pelepasan atau telah dikeluarkan dari cetakan dan siap untuk dibawa oleh pembeli. Banyaknya air yang digunakan untuk membersihkan setiap es balok adalah 8 liter. Sesuai dengan perhitungan dan hasil pengklasifikasian serta penetapan pembebanan biaya air yang ada pada perusahaan ini seperti yang ditunjukkan pada data perusahaan, maka realisasi total biaya air untuk pembersih ini pada tahun 2010 dan 2011 adalah penggunaan air sebagai pembersih terendah tahun 2010 terjadi pada bulan Januari dan tahun 2011 terjadi pada bulan Februari. Biaya air pembersih tertinggi tahun 2010 terjadi pada bulan Oktober dan tahun 2011 terjadi pada bulan September. Apabila dibandingkan antara biaya penggunaan air untuk pembersih pada tahun 2010 dan 2011 secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1,7%. Dengan memperhatikan pola biaya penggunaan air untuk pembersih, maka biaya ini diklasifikasikan menjadi biaya variabel.

#### **5) Biaya oli mesin**

Biaya oli mesin termasuk biaya overhead pabrik, karena oli mesin merupakan bahan pembantu yang wajib digunakan oleh semua mesin pabrik yang digunakan dalam proses produksi mulai dari tahap pertama sampai ke empat. Pemakaian oli ini bertujuan agar tidak terjadi kerusakan mesin dalam proses membuat es balok.

Volume pemakaian oli mesin pada tahun 2010 dan 2011 relatif sama, karena penggunaan oli mesin terjadi secara tetap yaitu 200 jam sekali dengan volume pemakaian 1 liter sekali pakai.

Terjadi kenaikan biaya oli mesin dari tahun 2010 ke 2011. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan harga oli mesin dari Rp. 20.000/liter pada

tahun 2010, menjadi Rp. 21.000/liter pada tahun 2011, atau terjadi kenaikan harga oli mesin sekitar 5%. Dengan memperhatikan pola biaya penggunaan oli mesin ini, biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tetap.

#### **6) Biaya perbaikan dan perawatan mesin**

Biaya perbaikan dan perawatan mesin termasuk biaya overhead pabrik, karena kegiatan perbaikan dan perawatan mesin ini terjadi di dalam pabrik. Sebagaimana diketahui bahwa proses produksi ini sangat bergantung pada mesin-mesin yang ada pada pabrik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa untuk perawatan mesin dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan dilakukan perawatan secara berkala dengan biaya Rp. 1.000.000,- untuk setiap kali perawatan. Selain biaya perawatan, perusahaan juga melakukan perbaikan terhadap kerusakan-kerusakan pada mesin antara lain penggantian karet ban kompresor, mengganti sil oli dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman selama ini biaya perbaikan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 tidak lebih dari Rp. 1.000.000,-.

Terjadi kenaikan biaya perawatan dan perbaikan mesin dari tahun 2010 ke 2011. Pada tahun 2010, perawatan dan perbaikan mesin menghabiskan biaya sebesar Rp. 2.460.500 dengan rincian Rp. 2.000.000 untuk biaya perawatan dan Rp. 460.500 untuk biaya perbaikan. Sedangkan untuk tahun 2011 kegiatan ini menghabiskan biaya Rp. 3.500.000 dengan rincian Rp. 2.500.000 untuk biaya perawatan dan Rp. 1.000.000 untuk biaya perbaikan. Dengan memperhatikan pola biaya perawatan dan perbaikan mesin ini, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tetap.

#### **Perhitungan harga pokok produksi**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka pemikiran dan teknik analisis

data, menghitung harga pokok produksi dilakukan setelah menganalisa biaya-biaya pembentuk harga pokok produksi. Terjadi kenaikan dari tahun 2010 ke 2011.

## PEMBAHASAN

Perbandingan besaran HPP perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan sebesar 3%. Dapat diinformasikan bahwa kenaikan HPP perusahaan sebesar 3% dari tahun 2010 ke 2011, hal tersebut tidak disesuaikan dengan kenaikan harga jual yang menurut perhitungan berbanding terbalik dengan kenaikan HPP yaitu tetap stagnan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan keuntungan dari hasil penjualan per unit yaitu sebesar 8%, dengan kata lain perusahaan mengalami penurunan kinerja untuk memperoleh laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis peneliti terhadap harga pokok produksi PT. Pabrik Es Pasar Turi adanya kenaikan harga-harga variabel pembentuk HPP, secara total HPP dari produk perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3% secara keseluruhan atau sebesar Rp. 39.975.206
2. Pengaruh dari naiknya HPP terhadap jumlah keuntungan/ unit yang didapat perusahaan dari penjualan produk mengalami penurunan sebesar 8%, atau dari 145,5% di tahun 2010 menjadi 137,5% di tahun 2011.
3. Hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan perusahaan untuk mempertahankan harga di tengah naiknya harga-harga dari variabel pembentuk HPP adalah kurang tepat, karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin susah. Setidaknya jika ingin kembali ke kemampuan memperoleh laba/ unit seperti tahun 2010 (145,5%), maka

perusahaan dapat menaikkan harga jual minimal 8% dari harga jual sekarang atau sebesar Rp. 6.000 x 8% = Rp. 480. Dengan begitu perusahaan akan mendapat tambahan laba sebesar Rp. 480 x 341.860 unit = Rp. 164.092.800

4. Metode perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode *full costing* lalu melakukan analisis harga pokok produksi terhadap harga jual perusahaan dikarenakan harga jual perusahaan mengalami kerugian penurunan laba, seharusnya perusahaan menaikkan nilai harga jual agar dapat mempertahankan perolehan laba dari tahun sebelumnya.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini

memiliki keterbatasan sebagai berikut:

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin bisa mengganggu hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder yang sulit sekali didapat yaitu sebagian laporan pembentuk harga pokok produksi.
2. Sibuknya manager produksi maupun karyawan yang menghambat proses wawancara.
3. Perusahaan sangat mengutamakan kerahasiaan data, sehingga tidak semua data dapat diperoleh.
4. Perusahaan membatasi mendokumentasi gambar dari pabrik.
5. Tidak Semua data bisa didapatkan.

## SARAN

a) Untuk manajemen perusahaan

1. PT. Pabrik Es Pasar Turi diharapkan melakukan analisis dari harga variabel pembentuk harga pokok produksi untuk mengetahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan.
2. PT. Pabrik Es Pasar Turi diharapkan melakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui terjadinya



peningkatan yang terjadi di perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya.

3. PT. Pabrik Es Pasar Turi diharapkan melakukan analisis harga pokok produksi terhadap harga jual secara tahunan agar perusahaan dapat mempertahankan laba dari tahun-tahun sebelumnya.
- b) Untuk peneliti selanjutnya.  
Apabila peneliti selanjutnya meneliti dengan topik yang sama, diharapkan dapat mencoba melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode lain agar dapat dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2004. **"Dasar-Dasar Akuntansi Biaya"**. BPFE. Yogyakarta.
- Ande Sofiani. 2003. **"Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Laba yang Diharapkan Pada PT Intinusa Selareksa, TBK"**. Jurnal Ilmiah Kesatuan. Vol 5, No 2.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2007. **"Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut: Kajian Teori dan Aplikasi"**. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Edisi Pertama.
- Hendra Setiawan, Ade Wisni Wihandranti. 2006. **"Analisis Perhitungan Harga Pokok Air Minum Dalam Menentukan Tarif Air Minum Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor"**. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol 6, No 1.
- Hongren, Datar, dan Foster. 2005. **"Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial"**. Jilid 1. Jakarta.
- Martusa Riki, Agnes Fransisca Adie. 2011. **"Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual"**. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol 2, No 4.
- Matz & Usry. 2001. **"Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian"**. Edisi 10 (terjemahan). Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. **"Akuntansi Biaya"**. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. **"Akuntansi Biaya"**. Edisi ke 3. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Supriyono. 2000. **"Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan"**. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta